

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-D melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran IPS

Ta'awan ⁽¹⁾

¹ SMP Negeri 1 Blitar

Email: ¹ d-shin13@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.38

ABSTRAK

Necessary effort to create economic teaching that can be fun for students to learn at every level in Holistic and Integration. For that, it needs to be developed with reference to Constructivistic approach, since this approach quite rapidly in some developed countries and has given a positive learning outcomes for students. Teacher need to understand what is meant by the constructivist approach, in addition to understanding how to design the learning economy that is based on the approach Constructivistic. Expanded the teacher to implement learning model economy that favores by students. Classroom action reserach conducted in three cycles with the steps of planning, action, observation, and reflection. The result showed that the average student is taught using constructivist approach result are better that students who are taught by the ordinary teaching materials. On average cycle 1 daily deuteronomy 66, in the cycle 2 average daily deuteronomy 76 and in cycle 3 deuteronomy daily average increased to 84. From the data analysis it turns out students who taught with more constructivist approach is effective in increasing motivation and achievement learn when compared with students who are not taught by constructivistic approach

Kata kunci: *constructivistic approach, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan IPS untuk menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah. Namun, dalam kenyataannya terdapat cukup banyak siswa yang tidak menyukai Pelajaran IPS bahkan sering membenci Pelajaran IPS. Dalam benak mereka, IPS merupakan momok dan merupakan Mata Pelajaran yang sangat sukar dan sulit untuk dimengerti. Hal ini menjadi delima bagi para pendidik dan para ahli, karena disatu pihak IPS sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar anak dan dapat melatih anak agar mampu berpikir logis, kritis dan sistematis serta kreatif. Sedangkan di pihak lain banyak anak tidak menyenangi pengajaran IPS. Akibat nyata adalah Nilai Rapor sangat rendah.

Banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri dalam proses pembelajaran IPS. Beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam memahami konsep IPS, apalagi mengaplikasikan pengetahuan sosial di bidang Ilmu yang lain. Kendala yang sering muncul bagi siswa antara lain: (1) Siswa sering tidak mengetahui materi Pembelajaran IPS yang sedang dipelajarinya. Bahkan mereka tidak tahu bagaimana mengkaitkan IPS dengan ilmu-ilmu lain. Akibatnya akan muncul kebosanan dan kebingungan bagi para siswa. (2) Siswa tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan sosial yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, atau mereka tidak dapat memakai Ilmu Pengetahuan sosial untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan nyata.

Disamping itu terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS antara lain: (1) Kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran IPS karena kurangnya kemampuan dasar IPS, lemahnya daya nalar siswa dan kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir logis dan sistematis. (2) Guru kurang memperhatikan

kemampuan siswa sehingga mereka kecewa dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selain kendala-kendala di atas, masih terdapat kendala-kendala lain yang mengakibatkan hasil belajar IPS sangat rendah. Oleh karena itu pembelajaran IPS perlu ditinjau kembali dan perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Masalahnya sekarang adalah bagaimana cara agar pengajaran IPS bisa menyenangkan siswa. Upaya apa yang perlu diciptakan agar dalam proses pembelajaran IPS dapat menyenangkan siswa dan tidak membosankan siswa. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dijelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan guru maupun siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pendekatan Konstruktivistik.

METODE

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi: (1)Perencanaan/Planning, (2)Tindakan/Acting, (3)Observasi/Obserfing, (4)Refleksi/Reflekting. Penelitian berlangsung selama 3 bulan dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan oktober 2017 yang terbagi dalam 3 Siklus, masing-masing siklus dengan alokasi waktu 3 minggu (3 X 90 menit), setiap akhir siklus diakhiri dengan refleksi dan replanning untuk melanjutkan pada siklus 2 dan 3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 1 Blitar. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa Kelas IXD SMP Negeri 1 Blitar Tahun 2016/2017.

Masalah rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS pada Tema Kerja Sama Antarnegara akan dipecahkan dengan pendekatan pembelajaran Kontstruktivistik, sebab dengan pendekatan ini diharapkan siswa akan menggali dan menemukan sendiri pokok materi bersama-sama dalam kelompoknya sehingga anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

HASIL

Pada Siklus ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan antaraa 3 sampai 5 anak. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk didiskusikan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada Siklus 1 ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontstruktivistik, dengan model *Inquiri* banyak mengalami hambatan diantaranya : (1) Intruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas. (2) Kegiatan diskusi belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relatif kurang. (3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber. (4) Pada saat presentasi hasil diskusi tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Kondisi ini dapat terlihat dari hasil Observasi motivasi siswa yang hanya menunjukkan rata-rata keaktifan 50% sedangkan nilai rata-rata ulangan harian dengan materi pembelajaran "Pengertian Perdagangan Internasional dan Teori Teori Perdagangan Internasional " adalah 66.

Refleksi pada Siklus 1 terungkap adanya beberapa hambatan: (1) Aspek guru mitra/kolaborasi mempengaruhi kinerja guru sehingga menjadi canggung dan suasana kelas agak kaku. Hal ini tampak pada saat guru memberi intruksi yang kurang tegas, volume suara yang kurang jelas. (2) Dari aspek siswa kehadiran kolaborasi Guru menjadikan siswa kurang bebas bicara karena merasa diawasi oleh orang asing.

Pada Siklus 2 dilakukan beberapa pembenahan atas dasar refleksi pada Siklus 1. Guru memberi penjelasan atau intruksi secara terinci mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kelompok. Selanjutnya guru memonitor kegiatan siswa dalam kelompok, dan guru berperan sebagai motivator pada kelompok yang

pasif serta menegur terhadap siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Pada Siklus 2 juga diusahakan buku-buku penunjang lainnya. Agar kegiatan diskusi siswa lebih hidup dan lebih efektif. Para siswa diberi tahu tentang tujuan kolaborasi sehingga siswa dapat menerima kehadiran para kolaborator.

PEMBAHASAN

Dibandingkan Siklus 1 pada Siklus 2 terdapat peningkatan pada semua aspek yang di observasi . Siswa semakin tahu tugas yang harus dilaksanakan. Hal ini tampak pada jalannya diskusi kelompok dan presentasi yang semakin hidup, pertanyaan, jawaban, sanggahan maupun argumentasi yang disampaikan semakin berkualitas. Pada saat presentasi hasil diskusi tanggapan dari kelompok lain sudah lancar dan berjalan efektif. Kondisi ini dapat terlihat dari hasil Observasi motivasi siswa dan hasil ulangan harian yang mengalami peningkatan sebesar 6. Sehingga rata-rata ulangan harian pada siklus kedua dengan materi kompetensi dasar "Faktor Faktor Penyebab Timbulnya Perdagangan Internasional " adalah sebesar 76.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam Siklus 2 diantaranya :
1)Pembagian waktu dalam proses belajar mengajar belum jelas, 2) Ketika penyaji tidak dapat menjawab guru langsung memberi jawaban, 3) Volume suara penyaji kurang didengar dari belakang, 4) Beberapa pertanyaan siswa kurang esensial.

Siklus 3 merupakan Siklus terakhir, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Kontstruktivistik mulai menampakkan hasilnya yaitu semakin meningkatnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Ekonomi khususnya kompetensi dasar Manfaat Perdagangan Internasional.

Untuk mendukung keberhasilan di atas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut : 1) Kegiatan pendahuluan 10 menit, 2) Kegiatan diskusi 20 menit, 3) Presentasi 50 menit, 4) Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan materi pokok dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam diskusi siswa).

Pada Siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil Siklus 3 menunjukkan peningkatan yang berarti yaitu dengan ditunjukkannya adanya peningkatan prestasi belajar dengan nilai rata-rata mejadi 84.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Meskipun demikian harus tetap disadari bahwa upaya ini bukan obat mujarab yang serta merta dapat mengatasi rendahnya mutu pendidikan pada satu pihak dan pada pihak lain otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan rujukan, antara lain: (1)Pendidikan IPS di Indonesia sudah saatnya ditinjau Ulang perlu dilakukan reformasi ke arah yang lebih realistik disesuaikan dengan realita hidup, agar nantinya siswa mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat yang makin meningkat akibat dari perkembangan teknologi yang demikian pesatnya. (2) Diperlukan upaya untuk menciptakan pengajaran IPS yang dapat menyenangkan siswa dalam belajar pada setiap jenjang pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi. (3) Pendidikan IPS, perlu dikembangkan dengan mengacu pada pendekatan Konstruktivistik, karena pendekatan ini telah maju cukup pesat pada beberapa negara maju, dan telah memberikan hasil belajar yang positif bagi siswa. (4) Guru perlu memahami bagaimana merancang pembelajaran IPS yang didasarkan pada pendekatan Konstruktivistik. (5) Guru diharapkan mampu mengimplementasikan Model Pembelajaran IPS terpadu pada anak didik agar mereka menyenangi IPS.

SARAN

Memperhatikan kenyataan yang ada bahwa pendekatan Konstruktivistik dapat meningkatkan motivasi siswa belajar IPS untuk itu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Pendekatan Konstruktivistik dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS sebagai satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Guru mata pelajaran IPS harus kreatif dan inovatif dalam lam pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Djayadisastro, Yusup. 1982. *Metode Mengajar I*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan proses Belajar Mengajar*, Jakarta.
- Dick, W dan L. Carey. 1990. *The Systematic Design of introction*, Florida USA.
- Ibrahim, R. Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution S. 1984. *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Mengajar* Jakarta: Bina Aksara.
- Pasaribu & Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Raka Joni T. 1980. *Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*, P3G Malang
- Reigeluth. 1993. *Developing a Thingking Dkill Program*. Boston USA.
- Tabrani Rusyan. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Windardi. 1999. *Pengenalan Model Pembelajaran Kontekstual*. Malang : PPG IPSI.
- Winkel,W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Poerwodarminto WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulkardi, Dkk. 1998. *Implementasi Cara Belajar Aktif*, IKIP Bandung.